



KEMITRAAN PT ASTRA AGRO LESTARI TBK DALAM PILAR ASTRA HIJAU DI PASANGKAYU

Nelsa¹, Intan Fazira², Arifa Nurhidayanti³, Yulita Septi Ardaneshwari⁴, Nabilah Sanjana Putri Armasnsyah⁵, Nur Fadhilah Dwi Putri Zaenong⁶, Devi Petonengan⁷, Ammatullah Anisah⁸, Qiska Natasyah Chandra⁹, Friscia Novianti Setiawan¹⁰, I Gede Aditya Purwanto¹¹, Faustino Andresta Soande¹², Moh. Taqwa¹³, Nawawi Natsir¹⁴, Muhammad Afandi,¹⁵ Askar Mayusa,¹⁶

Administrasi Publik, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Tadulako, Jalan Soekarno Hatta, Kota Palu, Sulawesi Tengah, Indonesia, 94148

Penulis Korespondensi: mayusaaskar@gmail.com

Abstract. *This study aims to analyze the implementation of the Astra Hijau program as a form of corporate social responsibility (CSR) by PT Astra Agro Lestari Tbk through PT Pasangkayu, as well as the partnership models that support sustainable development in Pasangkayu Regency. Using a qualitative descriptive approach, the research findings indicate that Astra Hijau has successfully increased public awareness and participation in environmental conservation through programs such as clean water assistance, waste bank revitalization, reforestation, Ecobrick initiatives, and the empowerment of environmental cadres. The program's success is supported by collaborative partnerships between companies, the government, schools, communities, the media, women, and youth. This program is considered capable of delivering integrated social, economic, and environmental impacts while improving the quality of life for the community.*

Keywords: *Public-Privat Partnership; Corporate Social Responsibility; Collaborative Partnerships; Sustainable Development; Environmental Conservation*

Abstrak. Penelitian ini bertujuan menganalisis implementasi program Astra Hijau sebagai bentuk CSR PT Astra Agro Lestari Tbk melalui PT Pasangkayu serta pola kemitraan yang mendukung pembangunan berkelanjutan di Kabupaten Pasangkayu. Dengan pendekatan deskriptif kualitatif, hasil penelitian menunjukkan bahwa Astra Hijau berhasil meningkatkan kesadaran dan partisipasi masyarakat dalam pelestarian lingkungan melalui program seperti bantuan air bersih, revitalisasi bank sampah, penghijauan, Ecobrick, dan pemberdayaan kader lingkungan. Keberhasilan program didukung oleh kemitraan kolaboratif antara perusahaan, pemerintah, sekolah, komunitas, media, perempuan, dan pemuda. Program ini dinilai mampu memberikan dampak sosial, ekonomi, dan lingkungan secara terpadu serta meningkatkan kualitas hidup masyarakat.

Kata kunci: Kemitraan Publik-Swasta; Tanggung Jawab Sosial Perusahaan; Kemitraan Kolaboratif; Pembangunan Berkelanjutan; Pelestarian Lingkungan.

1. LATAR BELAKANG

PT Astra Agro Lestari Tbk (Astra Agro) merupakan salah satu perusahaan perkebunan kelapa sawit terbesar di Indonesia yang menjalankan kegiatan usahanya berdasarkan prinsip keberlanjutan melalui Astra Agro Sustainability Aspirations 2030. Perusahaan berkomitmen pada tiga prinsip utama, yaitu tidak melakukan deforestasi, menjaga lahan gambut, dan menghormati HAM. Pelaksanaan tanggung jawab sosial perusahaan juga mengacu pada regulasi nasional seperti Undang-Undang Nomor 40 Tahun 2007 dan Peraturan Pemerintah Nomor 47 Tahun 2012

yang mengatur kewajiban CSR serta mendorong sinergi antara program perusahaan dan pembangunan daerah.

Dalam menjaga lingkungan, Astra Agro menerapkan berbagai inovasi seperti teknologi Methane Capture yang mengubah limbah cair sawit menjadi energi terbarukan untuk mengurangi emisi gas rumah kaca hingga 70%, serta penggunaan Pupuk Astemic berbasis mikroba yang mengurangi ketergantungan pada pupuk kimia sehingga kualitas tanah tetap terjaga. Selain itu, perusahaan juga memperkuat hubungan dengan petani melalui pemanfaatan teknologi digital seperti aplikasi SSKA dan Mill Grader guna meningkatkan transparansi, efisiensi, dan keadilan dalam kemitraan.

Melalui Triple-P Roadmap, khususnya pilar Astra Hijau, perusahaan menjalankan berbagai program lingkungan berbasis kolaborasi dengan pemerintah, masyarakat, sekolah, dan komunitas. Program ini mencakup penyediaan sarana air bersih, bantuan tempat sampah, revitalisasi bank sampah dan TPST-3R, Kampanye Gerakan Semangkup, pemberdayaan Kader Gerli, serta pembangunan infrastruktur lingkungan seperti perbaikan jalan tani, drainase, penghijauan, dan program Ecobrick. Program-program tersebut tidak hanya berfokus pada pelestarian lingkungan, tetapi juga pada peningkatan kualitas hidup masyarakat, perubahan perilaku, pemberdayaan ekonomi berbasis lingkungan, serta pembentukan kesadaran ekologis secara berkelanjutan. Dengan demikian, Astra Hijau menjadi bentuk nyata komitmen perusahaan dalam mewujudkan pembangunan yang berkelanjutan dan memberikan manfaat jangka panjang bagi masyarakat maupun lingkungan.

2. KAJIAN TEORITIS

Teori Stakeholder

Teori stakeholder pertama kali diperkenalkan secara modern oleh **R. Edward Freeman (1984)** dalam bukunya *Strategic Management: A Stakeholder Approach*. Menurutnya perusahaan tidak hanya berfokus pada pemegang saham (shareholder), tetapi juga kepada seluruh pihak yang terdampak oleh aktivitas perusahaan, seperti masyarakat, petani, pemerintah, dan lingkungan. Keberhasilan perusahaan tidak hanya diukur dari keuntungan (profit), tetapi juga dari kemampuan mengelola hubungan dengan stakeholder.

Green Economy Theory

Green economy atau ekonomi hijau merupakan konsep pembangunan ekonomi yang menekankan pada peningkatan kesejahteraan manusia dan pertumbuhan ekonomi, namun tetap menjaga kelestarian lingkungan serta efisiensi penggunaan sumber daya alam. Green Economy tidak hanya berorientasi pada pertumbuhan ekonomi semata, tetapi juga mengintegrasikan aspek lingkungan dan sosial sebagai bagian dari pembangunan yang berkelanjutan.

Dalam konteks perusahaan, green economy dapat diimplementasikan melalui kebijakan dan program yang mendukung keberlanjutan lingkungan dan sosial. Perusahaan tidak hanya berfokus pada profit, tetapi juga bertanggung jawab terhadap dampak operasionalnya terhadap lingkungan dan masyarakat sekitar.

3. METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Menurut Zulkarmain (2021), penelitian kualitatif adalah sebuah jenis penelitian yang bertujuan untuk meraih pemahaman yang dalam terhadap fenomena yang dialami oleh subjek penelitian, seperti perilaku, persepsi, motivasi, dan tindakan, dengan cara yang holistik. Penelitian ini bertujuan untuk memperoleh pemahaman terkait kemitraan yg terjalin dalam program CSR dalam pilar Astra Hijau di PT Astra Agro Lestari Tbk. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan melalui Focus Group Discussion (FGD). FGD dilakukan guna memperoleh informasi dan pandangan dari para pihak yang terlibat maupun masyarakat yang menjadi sasaran program, sehingga data yang diperoleh menjadi lebih mendalam dan komprehensif.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kemitraan PT Pasangkayu dalam Program Astra Hijau

1. Kemitraan dengan Pemerintah Desa dalam Program Lingkungan

Pemerintah desa menjadi mitra kelembagaan pertama dan paling mendasar dalam implementasi program Astra Hijau PT Pasangkayu. Kemitraan antara PT Pasangkayu dan pemerintah desa dalam program Astra Hijau terwujud paling nyata dalam program perbaikan infrastruktur lingkungan yang menjangkau tiga desa di wilayah Ring-1. Program perbaikan jalan tani yang dilaksanakan di tiga desa, bukan sekadar intervensi infrastruktur biasa, melainkan juga memiliki dimensi lingkungan yang

signifikan, karena jalan tani yang baik mengurangi kerusakan lahan akibat aktivitas pertanian yang tidak terencana dan memudahkan akses petani menuju lahan mereka tanpa harus membuka jalur baru yang berpotensi merusak vegetasi sekitar.

Program revitalisasi gorong-gorong di lima titik Desa Ngovi juga merupakan buah dari kemitraan yang solid antara perusahaan dan pemerintah desa setempat. Dengan berkolaborasi bersama pemerintah Desa Ngovi, PT Pasangkayu dapat mengidentifikasi titik-titik gorong-gorong yang paling kritis untuk diprioritaskan, memastikan kesesuaian desain teknis dengan kondisi topografi setempat, dan menjamin bahwa hasil pekerjaan dapat dipelihara secara mandiri oleh warga desa setelah program selesai.

Pembersihan drainase sepanjang kurang lebih 20 meter yang dilaksanakan sebagai bagian dari program infrastruktur lingkungan juga dijalankan dalam kerangka kemitraan dengan pemerintah desa. Program ini bukan hanya tentang fisik saluran air yang bersih, tetapi juga tentang membangun kebiasaan dan budaya pemeliharaan lingkungan di kalangan warga desa yang digerakkan oleh pemerintah desa sebagai pemimpin komunitas.

2. Kemitraan dengan Kader Lingkungan: Gerakan Kader Gerli

Salah satu inovasi paling strategis dalam program Astra Hijau PT Pasangkayu adalah pembentukan dan pemberdayaan Kader Lingkungan, yang dalam program ini disebut dengan istilah Kader Gerli (Gerakan Lingkungan). Kemitraan dengan kader lingkungan ini merepresentasikan pendekatan yang paling organik dan berkelanjutan dalam program lingkungan hidup, karena ia bekerja melalui agen-agen perubahan yang berasal dari dan tinggal bersama komunitas yang menjadi sasaran program.

PT Pasangkayu telah berhasil memberdayakan sebanyak 100 kader lingkungan yang tersebar di wilayah Ring-1 sebagai ujung tombak program Astra Hijau di tingkat komunitas paling bawah. Setiap kader lingkungan yang terlatih dan termotivasi memiliki potensi untuk memengaruhi puluhan bahkan ratusan anggota komunitas di sekitarnya melalui interaksi sehari-hari yang jauh lebih organik dan efektif dibandingkan sosialisasi formal dari pihak luar.

Proses pemberdayaan Kader Gerli dimulai dari seleksi individu-individu yang memiliki kepedulian terhadap lingkungan dan kemampuan untuk berkomunikasi dan memotivasi anggota komunitas di sekitarnya. Setelah terpilih, kader-kader ini

menjalani serangkaian pelatihan yang mencakup pengetahuan dasar tentang pengelolaan sampah, teknik pemilahan sampah organik dan anorganik, cara kerja bank sampah, prinsip-prinsip daur ulang dan pengurangan sampah, serta keterampilan komunikasi dan advokasi lingkungan. Pelatihan ini dirancang tidak hanya untuk meningkatkan pengetahuan teknis kader, tetapi juga untuk membangun kepercayaan diri mereka sebagai pemimpin lingkungan di komunitas masing-masing.

3. Kemitraan dalam Program Bank Sampah dan TPST-3R

Program Revitalisasi Bank Sampah dan TPST-3R (Tempat Pengolahan Sampah Terpadu Reduce-Reuse-Recycle) merupakan salah satu program andalan Astra Hijau PT Pasangkayu yang membutuhkan kemitraan paling kompleks dan multi-pihak untuk dapat berjalan secara efektif. Bank sampah dan TPST-3R bukan sekadar fasilitas fisik, melainkan merupakan ekosistem pengelolaan sampah yang melibatkan partisipasi aktif dari berbagai lapisan masyarakat, dukungan kelembagaan dari pemerintah, serta jaringan ekonomi yang menghubungkan sampah daur ulang dengan pasar yang bersedia menyerapnya.

Kemitraan PT Pasangkayu dalam program ini pertama-tama melibatkan pemerintah desa dan kelurahan sebagai pengelola atau fasilitator utama operasional bank sampah dan TPST-3R. PT Pasangkayu menyediakan dukungan teknis dan material, termasuk bantuan tempat sampah dan peralatan pengolahan, sementara pemerintah desa bertanggung jawab atas mobilisasi warga dan pengelolaan operasional harian.

Kemitraan berikutnya dalam program bank sampah adalah dengan kader lingkungan yang menjadi operator dan promotor bank sampah di tingkat komunitas. Kader lingkungan bertugas menggerakkan warga untuk secara rutin memilah sampah di rumah dan menyetorkan sampah daur ulang ke bank sampah sesuai jadwal yang telah ditetapkan. Mereka juga bertugas mencatat transaksi setoran sampah, menimbang dan menghargai sampah sesuai dengan jenisnya, serta mendistribusikan "tabungan sampah" kepada nasabah bank sampah yang merupakan anggota komunitas setempat.

Program pelatihan pengelolaan sampah terpadu yang diselenggarakan di Desa Ako juga merupakan manifestasi dari kemitraan yang lebih luas antara PT

Pasangkayu dengan komunitas desa tersebut. Pelatihan ini tidak hanya mentransfer pengetahuan teknis tentang cara memilah dan mengolah sampah, tetapi juga membangun kesadaran dan motivasi peserta untuk menjadi agen perubahan perilaku lingkungan di komunitas mereka. Dengan membekali warga Desa Ako dengan keterampilan pengelolaan sampah yang baik, perusahaan berinvestasi pada kapasitas komunitas untuk mengelola tantangan lingkungannya secara mandiri dan berkelanjutan.

4. Kemitraan dalam Kampanye Gerakan Semangkep

Kampanye Gerakan Semangkep merupakan salah satu program lingkungan yang paling inovatif dan khas dari Astra Hijau PT Pasangkayu. Gerakan Semangkep adalah kampanye yang mendorong perubahan perilaku masyarakat dalam hal kebersihan dan pengelolaan lingkungan di tingkat rumah tangga dan komunitas. Program ini menjangkau 50 KK di satu kelurahan sebagai penerima manfaat langsung, tetapi dampaknya dirancang untuk menyebar secara organik melalui efek demonstrasi kepada anggota komunitas yang lebih luas.

Kemitraan dalam Kampanye Gerakan Semangkep melibatkan berbagai pihak yang bekerja secara terkoordinasi. Pemerintah kelurahan berperan sebagai mitra utama dalam mengidentifikasi rumah tangga sasaran, memfasilitasi sosialisasi program kepada warga, dan memastikan adanya mekanisme pemantauan dan evaluasi yang berjalan secara reguler.

Kader lingkungan kembali memainkan peran sentral dalam Kampanye Gerakan Semangkep sebagai fasilitator perubahan perilaku di tingkat rumah tangga. Mereka melakukan kunjungan rumah secara berkala, memberikan edukasi langsung tentang pentingnya menjaga kebersihan dan kerapian lingkungan sekitar rumah, serta memberikan motivasi dan penguatan positif kepada anggota rumah tangga yang menunjukkan kemajuan dalam mengadopsi perilaku lingkungan yang lebih baik.

Tokoh masyarakat dan tokoh agama juga dilibatkan dalam kampanye ini sebagai pemberi pengaruh yang memiliki otoritas moral di mata komunitas. Ketika seorang tokoh agama menyampaikan pesan tentang pentingnya menjaga kebersihan lingkungan sebagai bagian dari ibadah dan tanggung jawab kepada Tuhan dalam ceramah atau kotbahnya, pesan tersebut memiliki resonansi yang jauh lebih dalam dibandingkan pesan yang disampaikan oleh pihak luar tanpa legitimasi budaya dan

spiritual yang sama.

5. Kemitraan dalam Program Sarana Air Bersih

Program Bantuan Sarana Air Bersih melalui instalasi tandon air merupakan salah satu program Astra Hijau yang paling langsung berdampak pada kualitas hidup masyarakat penerima manfaat. Program ini telah menjangkau satu kelurahan dengan 45 KK sebagai penerima bantuan instalasi sarana air bersih, sebuah intervensi yang memberikan akses terhadap air bersih yang layak bagi masyarakat yang sebelumnya bergantung pada sumber air yang kualitasnya tidak terjamin.

Kemitraan dalam program ini melibatkan beberapa pihak yang memiliki peran yang saling melengkapi. Pemerintah kelurahan berperan sebagai mitra dalam mengidentifikasi lokasi-lokasi yang paling membutuhkan instalasi sarana air bersih berdasarkan kondisi ketersediaan air di lapangan dan tingkat kerentanan masyarakat.

Warga penerima manfaat sendiri dilibatkan sebagai mitra aktif dalam proses instalasi dan pemeliharaan sistem air bersih. Keterlibatan aktif warga dalam proses instalasi bukan hanya dimaksudkan untuk menghemat biaya tenaga kerja, tetapi yang lebih penting adalah untuk membangun rasa kepemilikan warga terhadap sistem air bersih yang terpasang. Warga yang merasa memiliki sistem tersebut akan jauh lebih termotivasi untuk merawat dan memeliharanya secara berkelanjutan, memastikan bahwa manfaat program dapat dirasakan dalam jangka panjang jauh setelah bantuan awal dari perusahaan berakhir.

Kemitraan teknis dengan tenaga ahli instalasi juga diperlukan untuk memastikan bahwa sistem tandon air yang dipasang memenuhi standar teknis yang diperlukan untuk menyediakan air bersih yang aman dan cukup bagi semua pengguna. Aspek teknis ini tidak dapat diabaikan karena instalasi yang buruk tidak hanya tidak efektif dalam menyediakan air bersih, tetapi bahkan dapat berpotensi menciptakan masalah kesehatan baru jika sistem kontaminasi tidak ditangani dengan benar.

6. Kemitraan dalam Program Penghijauan dan Biodiversitas

Program penanaman pohon penghijauan yang menghasilkan 30 pohon yang telah ditanam di wilayah Ring-1 merupakan bentuk kemitraan lingkungan yang melibatkan berbagai elemen komunitas dalam satu kegiatan yang memiliki nilai ekologis, edukatif, dan simbolik sekaligus.

Kemitraan dengan pemerintah desa diperlukan dalam menentukan lokasi

penanaman yang tepat, memilih jenis pohon yang paling sesuai dengan kondisi ekologis setempat dan kebutuhan komunitas, serta mengorganisir kegiatan penanaman sebagai acara komunitas yang melibatkan partisipasi warga secara luas. Lokasi penanaman yang dipilih biasanya adalah area-area publik seperti tepi jalan desa, area sekitar sekolah, atau lahan-lahan yang membutuhkan tutupan vegetasi untuk mencegah erosi atau meningkatkan kenyamanan lingkungan.

Kemitraan dengan sekolah dan siswa dalam kegiatan penanaman pohon memiliki nilai tambah yang sangat signifikan dari sisi pendidikan lingkungan. Ketika siswa terlibat langsung dalam menanam dan merawat pohon, mereka tidak hanya belajar tentang pentingnya penghijauan secara teoritis, tetapi juga membangun hubungan emosional dengan pohon yang mereka tanam dan rasa tanggung jawab untuk merawatnya. Inisiatif ini bersinergi erat dengan program Pembinaan Sekolah Adiwiyata dalam pilar Astra Cerdas, menciptakan jembatan yang kohesif antara dua pilar CSR yang berbeda. Sosialisasi materi konservasi yang dilaksanakan di Dusun Saluraya mencerminkan kemitraan dengan komunitas dalam membangun kesadaran tentang pentingnya menjaga keanekaragaman hayati dan ekosistem lokal.

7. Kemitraan dengan Dinas Lingkungan Hidup Daerah

Dinas Lingkungan Hidup (DLH) Kabupaten Pasangkayu merupakan mitra kelembagaan yang memiliki peran regulatoris dan teknis yang sangat penting dalam program Astra Hijau PT Pasangkayu. Sebagai instansi pemerintah yang bertanggung jawab atas pengelolaan lingkungan hidup di tingkat kabupaten, DLH memiliki kewenangan untuk menetapkan standar lingkungan yang harus dipenuhi, mengawasi pelaksanaan program lingkungan oleh berbagai pihak termasuk perusahaan swasta, serta memfasilitasi koordinasi antar-pihak dalam pengelolaan isu lingkungan yang bersifat lintas wilayah atau lintas sektoral. Dalam konteks program bank sampah dan TPST-3R, kemitraan dengan DLH sangat penting karena DLH memiliki mandat dan kapasitas teknis untuk memberikan bimbingan dan pendampingan dalam pengembangan sistem pengelolaan sampah yang sesuai dengan standar nasional. DLH juga dapat memfasilitasi akses program bank sampah binaan PT Pasangkayu ke jaringan program pengelolaan sampah yang lebih luas di tingkat kabupaten, termasuk program-program yang didanai oleh anggaran pemerintah daerah maupun pemerintah pusat.

Untuk program sarana air bersih, kemitraan dengan DLH memastikan bahwa sistem yang dipasang memenuhi standar kualitas air yang ditetapkan oleh regulasi yang berlaku. DLH juga dapat membantu dalam pemantauan kualitas air secara berkala untuk memastikan bahwa sistem yang terpasang terus berfungsi dengan baik dan air yang dihasilkan tetap memenuhi standar keamanan untuk dikonsumsi oleh masyarakat.

8. Kemitraan dengan Komunitas dalam Program Ecobrick

Program Ecobrick yang dilaksanakan di Desa Gunungsari merupakan salah satu program paling inovatif dalam kerangka Astra Hijau PT Pasangkayu, menggabungkan pendekatan pengelolaan sampah plastik dengan pemberdayaan komunitas melalui kreativitas dan keterampilan tangan. Ecobrick adalah botol plastik yang diisi padat dengan sampah plastik non-daur ulang hingga menjadi bata yang keras dan kuat, yang kemudian dapat digunakan sebagai bahan bangunan untuk berbagai konstruksi sederhana seperti tempat duduk, taman, atau bahkan dinding bangunan.

Kemitraan dalam program Ecobrick melibatkan komunitas warga, khususnya ibu-ibu rumah tangga dan kelompok perempuan, sebagai pelaku utama yang membuat ecobrick di rumah masing-masing menggunakan sampah plastik yang dihasilkan oleh keluarga mereka sendiri. Keterlibatan langsung komunitas dalam pembuatan ecobrick menciptakan kesadaran yang sangat konkret tentang volume sampah plastik yang dihasilkan oleh setiap rumah tangga, mendorong refleksi tentang pola konsumsi yang menghasilkan sampah, dan memberikan solusi praktis yang langsung dapat diterapkan tanpa memerlukan infrastruktur atau teknologi yang mahal. Sekolah dan siswa juga menjadi mitra yang aktif dalam program Ecobrick, karena program ini memiliki nilai edukatif yang tinggi dan dapat diintegrasikan dengan mudah ke dalam kegiatan belajar mengajar tentang lingkungan hidup. Siswa yang belajar membuat ecobrick tidak hanya mendapatkan keterampilan praktis, tetapi juga mengembangkan pemahaman yang lebih dalam tentang masalah sampah plastik dan motivasi untuk menjadi bagian dari solusinya.

9. Kemitraan Lintas Pilar: Integrasi Astra Hijau dengan Pilar CSR Lainnya Salah satu keunggulan program Astra Hijau PT Pasangkayu adalah kemampuannya untuk membangun kemitraan yang bersifat lintas pilar, mengintegrasikan agenda lingkungan dengan agenda-agenda dari tiga pilar CSR lainnya untuk

menciptakan dampak yang lebih holistik dan sinergis. Integrasi paling kuat terjadi antara Astra Hijau dan Astra Cerdas melalui program Pembinaan Sekolah Adiwiyata. Dalam program ini, sekolah-sekolah binaan PT Pasangkayu didampingi untuk mengintegrasikan nilai-nilai dan praktik peduli lingkungan ke dalam seluruh ekosistem sekolah. Kemitraan antara tim Astra Hijau dan tim Astra Cerdas perusahaan diperlukan untuk merancang program yang kohesif, di mana agenda lingkungan diperkuat melalui institusi pendidikan, dan sebaliknya, agenda pendidikan diperkaya dengan dimensi lingkungan yang memberikan konteks belajar yang relevan dan bermakna bagi siswa. Integrasi antara Astra Hijau dan Astra Sehat terwujud melalui program bantuan sarana air bersih dan program sanitasi lingkungan. Akses terhadap air bersih adalah prasyarat mendasar bagi kesehatan masyarakat, sehingga setiap intervensi dalam program air bersih secara langsung berkontribusi pada agenda kesehatan yang menjadi fokus pilar Astra Sehat. Kemitraan antara tim CSR lingkungan dan tim CSR kesehatan dalam merancang dan melaksanakan program air bersih memastikan bahwa program tersebut mempertimbangkan aspek kesehatan secara komprehensif, tidak hanya aspek teknis penyediaan air semata. Integrasi antara Astra Hijau dan Astra Kreatif terlihat dalam program bank sampah yang pada perkembangannya tidak hanya menjadi fasilitas pengelolaan sampah, tetapi juga berkembang menjadi unit ekonomi kreatif yang menghasilkan pendapatan bagi komunitas. Sampah daur ulang yang terkumpul di bank sampah dapat diolah menjadi berbagai produk kreatif bernilai ekonomis, menciptakan peluang usaha baru bagi anggota komunitas dan mengubah paradigma tentang sampah dari beban menjadi sumber daya ekonomi.

10. Kemitraan dengan Media dalam Advokasi Lingkungan

Membangun kesadaran lingkungan yang luas membutuhkan saluran komunikasi yang mampu menjangkau audiens yang jauh melampaui batas wilayah Ring-1 PT Pasangkayu. Kemitraan dengan media lokal dan regional menjadi komponen penting dalam strategi advokasi lingkungan program Astra Hijau. Melalui publikasi di berbagai platform media, termasuk Trans89.com, RRI Mamuju, Sulawesi Terkini, dan berbagai media lainnya, PT Pasangkayu menyebarluaskan informasi tentang program-program lingkungannya kepada audiens yang lebih luas. Publikasi yang konsisten tentang program lingkungan tidak hanya membangun citra positif perusahaan sebagai entitas yang bertanggung jawab terhadap lingkungan, tetapi juga berfungsi sebagai sarana edukasi publik yang menyebarkan pengetahuan dan inspirasi tentang praktik-praktik ramah lingkungan kepada masyarakat yang lebih luas. Ketika sebuah media mempublikasikan keberhasilan program bank sampah di Desa Pakawa atau kampanye Gerakan Semangkep di satu kelurahan, pesan yang disampaikan melampaui batas geografis desa tersebut dan menginspirasi komunitas-komunitas lain untuk mengadopsi praktik serupa.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa program Astra Hijau yang dijalankan oleh PT Astra Agro Lestari Tbk melalui PT Pasangkayu merupakan bentuk nyata implementasi tanggung jawab sosial dan lingkungan perusahaan yang berorientasi pada pembangunan berkelanjutan. Program ini tidak hanya berfokus pada pelestarian lingkungan, tetapi juga menempatkan masyarakat sebagai bagian penting dalam proses perubahan sosial dan ekologis di wilayah Kabupaten Pasangkayu.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa keberhasilan program Astra Hijau didukung oleh pola kemitraan kolaboratif yang melibatkan berbagai pihak, seperti pemerintah desa, Dinas Lingkungan Hidup, kader lingkungan, sekolah, komunitas masyarakat, media, hingga kelompok perempuan dan pemuda.

Bentuk kemitraan tersebut diwujudkan melalui berbagai program konkret, seperti bantuan sarana air bersih, revitalisasi bank sampah dan TPST-3R, pemberdayaan Kader Gerli, kampanye Gerakan Semangkup, penghijauan, program Ecobrick, hingga perbaikan infrastruktur lingkungan. Program-program tersebut tidak hanya memberikan manfaat ekologis, tetapi juga meningkatkan kesadaran, partisipasi, dan kapasitas masyarakat dalam menjaga lingkungan secara mandiri dan berkelanjutan.

Selain itu, pendekatan kemitraan yang diterapkan Astra Hijau menunjukkan bahwa penyelesaian masalah lingkungan membutuhkan keterlibatan lintas sektor dan partisipasi aktif masyarakat. Perusahaan tidak bertindak sebagai aktor tunggal, melainkan sebagai fasilitator yang membangun sinergi dengan pemerintah dan komunitas lokal. Dengan demikian, Astra Hijau dapat dipahami sebagai model kemitraan CSR berbasis kolaborasi yang mampu menciptakan dampak sosial, ekonomi, dan lingkungan secara terpadu.

Secara keseluruhan, program Astra Hijau telah memberikan kontribusi positif terhadap upaya pelestarian lingkungan dan peningkatan kualitas hidup masyarakat di wilayah operasional perusahaan. Ke depan, keberlanjutan program ini perlu terus diperkuat melalui pengembangan kapasitas masyarakat, peningkatan koordinasi antar-pemangku kepentingan, serta perluasan jangkauan program agar manfaatnya dapat dirasakan secara lebih luas dan berkesinambungan.

DAFTAR REFERENSI

- Dhamayanti, S. (2021). Implementasi CSR berbasis stakeholder pada perusahaan perkebunan sawit.
- Dirman. (2022, Desember 2). Program Astra Hijau, PT. Letawa dan PT.Pasangkayu Serahkan 3 unit Bak Sampah Kepada Pemkab Pasangkayu. Diakses pada 15 Mei 2026 dari <https://www.mediasuaranegeri.com/2022/12/02/program-astra-hijau-pt-letawa-dan-pt-pasangkayu-serahkan-3-unit-bak-sampah-kepada-pemkab-pasangkayu/>
- Firdaus et.al (2025). Green Economy berbasis CSR pada perusahaan perkebunan.
- Kurniawan. (2020). Analisis Stakeholder dalam Program Kemitraan Perusahaan. *Jurnal Administrasi Bisnis Indonesia*.
- Pasangkayu, P. (2026, Mei 6). Program CSR PT Pasangkayu 2026. Diakses pada 15

Mei 2026 dari <https://docs.google.com/presentation/d/12-TNjY26Cw2xsUpY3AMilFQ5iHVZoObO/edit?usp=drivesdk&rtpof=true&sd=true>

sari. (2026, Juli 1). PT GSPP Advances Enviromental and Social Impact Through Astra Hijau Program. Diakses pada 15 Mei 2026 dari <https://www.astra-agro.co.id/2026/01/07/pt-gspp-advances-environmental-and-social-impact-through-astra-hijau-program/>